

Perilaku Siswa dan Pengguna Jalan di SMP Negeri 55 Kota Bekasi

Student Behavior and Road Users in Junior High School 55 Bekasi City

Deslida Saidah^a, Tiur Mery Silalahi^b, Danang Darunanto^c

^{a,b,c} Insitut Transportasi dan Logistik Trisakti

adibahalfi@gmail.com^a, tiur_mery@yahoo.com^b, danangdarunanto28@gmail.com^c

ABSTRACT

The research objective is to identify and analyze the behavior of drivers and road users in traffic in the absence of ZoSS when passing SMP Negeri 55 Bekasi City. The method used is quantitative descriptive qualitative method and with reference to the Director General of Land Transportation Regulation Number 1304 / AJ / 403 / DRJD / 2014 concerning School Safe Zones. The results showed that the behavior of students of SMP Negeri 55 Kota Bekasi and road users in times of heavy traffic without a School Safe Zone (ZoSS) made them unsafe and unsafe.

Keywords : Zoss; accident; behaviour

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pengemudi dan pengguna jalan dalam berlalulintas dengan tidak adanya ZoSS pada saat melintas SMP Negeri 55 Kota Bekasi. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif yang dikuantitatifkan dan dengan mengacu pada Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 1304/AJ/403/DRJD/2014 tentang Zona Selamat Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa SMP Negeri 55 Kota Bekasi dan pengguna jalan pada waktu lalu lintas yang padat tanpa Zona Selamat Sekolah (ZoSS) menjadikan tidak aman dan tidak selamat.

Kata Kunci : Zoss; kecelakaan; perilaku

A. Pendahuluan

Zona Selamat Sekolah (ZOSS) di kota Bekasi telah diuji-coba tahun 2009 yang mana kecepatan kendaraan ketika melintas di zona tersebut harus menjadi 25 kilometer per jam saat mendekati zona berwarna merah. Dinas Perhubungan Kota Bekasi, Jawa Barat, menyiapkan anggaran Rp 250 juta di tahun 2016 guna merealisasikan pembuatan Zona Selamat Sekolah dengan tujuan menekan angka kecelakaan di kalangan pelajar. Zona Selamat Sekolah telah berlaku di seluruh Kota Bekasi yang paling utama pada sekolah-sekolah yang berada di jalan arteri,

peningkatan jumlah zona tersebut, juga dilengkapi dengan berbagai rambu yang dimasukkan dalam kotak merah untuk pertimbangan pengemudi serta pelajar dan pengguna lainnya. Ada sekitar lima tujuan zona selamat sekolah yang bergantung kriteria tindakan bahaya kecelakaan dan perhatian arus lalu lintasnya, antara lain aadalah Kelurahan Kayuringin, Jatiwaringin, dan Mustikasari.

Menurut Kepala DisHub Kota Bekasi Yayan Yuliana, Kecelakaan Lalu lintas terjadi sekitar 90 persen di pinggiran kota Jakarta termasuk kota Bekasi. Dan Kepala

Seksi Kemitraan Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri), AKBP Aldo Siahaan, mengatakan, sebanyak 24.023 pelajar dan mahasiswa terlibat kecelakaan lalu lintas selama Januari-Mei 2017 di seluruh Indonesia.

Pada observasi di lapangan, banyak sekolah-sekolah tidak ada Zona Selamat Sekolah (ZOSS) di kota Bekasi, yang mana arus lalu lintas sangat padat walaupun tidak di jalan arteri, salah satunya adalah SMP Negeri 55 Kota Bekasi. SMP Negeri 55 Kota Bekasi merupakan sekolah baru dari pertengahan tahun 2019. Letaknya bekas SDN Jakasampurna IX dan satu Lokasi dengan SDN Jakasampurna IV-VII. Lingkungan SMP Negeri 55 ini terdapat perumahan penduduk yang padat dan toko-toko di sekitar sekolah, serta memiliki lalu lintas pejalan kaki dan anak sekolah cukup tinggi yang mana rentan terjadi kecelakaan lalu lintas. Sedangkan ruas jalannya terdiri dua lajur tanpa trotoar dengan banyak pedagang kaki lima berjualan, dan ramainya kendaraan melintas.

Perilaku pengendara ketika melintasi jalan SMP Negeri 55 sangat tidak aman dan tidak selamat diantaranya yaitu pengendara tidak mau kalah dengan pejalan kaki, pengendara tidak peduli pada saat pejalan kaki menyeberang jalan, banyaknya anak-anak mengendarai motor belum waktunya, dan padat penduduk, sedangkan tidak adanya ZOSS. Pengguna jalan termasuk siswa sangat rentan akan terjadi kecelakaan khususnya pada saat menyeberang jalan di depan sekolah. Pelajar merupakan pengguna jalan yang kurang berpengalaman dan cenderung kurang hati-hati, sehingga pelajar seringkali menjadi korban kecelakaan lalulintas

Ketika berkendara, kita wajib mematuhi aturan berlalu lintas, terutama saat melewati sekolah. Dalam melintasi jalan kawasan sekolah pengendara harus mengetahui adanya aturan Zona Selamat Sekolah (ZoSS). Standar ini pada dasarnya sudah cukup lama diterapkan di berbagai sekolah, terutama untuk sekolah yang dekat dengan jalan raya. ZoSS tidak dibuat secara

sembarangan atau oleh sekolah yang bersangkutan, sebaliknya, ZoSS dikeluarkan pemerintah bertujuan untuk perlindungan anak khususnya di lingkungan sekolah. Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat (2006) diperlukan suatu fasilitas yang menunjang keselamatan bagi penyebrang jalan salah satunya Zona Selamat Sekolah (ZoSS) yang memenuhi syarat akan keselamatan penyebrang khususnya untuk pelajar. Kegiatan manajemen dan rekayasa lalu lintas, seperti rambu lalu lintas, marka jalan, serta pembatasan kecepatan yang bertujuan Lalu lintas papan dan latihan perancangan, misalnya, rambu lalu lintas, marka jalan, dan batasan kecepatan adalah untuk memperluas perhatian pengemudi dalam mengurangi batas kecepatan di zona selamat sekolah dalam kawasan sekolah. Dengan adanya ZoSS semoga terciptanya lingkungan yang tertib lalu lintas, aman, serta kenyamanan dalam berlalu lintas dapat tercapai sehingga akan memberikan rasa aman dan selamat kepada para murid yang akan menyeberang di jalan. Hal ini dilaksanakan dengan alasan bahwa siswa yang lebih muda adalah kumpulan yang rentan dan lemah, karena mereka secara psikis maupun fisik belum mampu untuk bereaksi terhadap bahaya dengan cepat dan tepat.

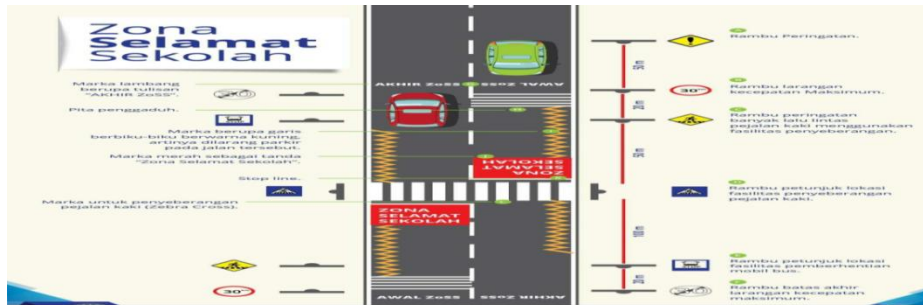
Penegakan hukum merupakan kunci keberhasilan keselamatan di sekitar sekolah, tegas terhadap berbagai pelanggaran seperti pelanggaran kecepatan, pelanggaran kegiatan parkir dan stop, kelalaian memberikan prioritas terhadap pejalan kaki yang menyeberang di *zebra cross* dan pelanggaran terhadap rambu dilarang menyalib. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku siswa SMP Negeri 55 Kota Bekasi dan pengguna jalan pada waktu lalu lintas yang padat tanpa Zona Selamat Sekolah (ZoSS) menjadikan tidak aman dan tidak selamat..

B. Kajian Pustaka

Zona Selamat Sekolah atau disebut ZoSS merupakan bagian dari pengaturan aktifitas dan design lalu lintas sebagai

pengawasan lalu lintas dan pemanfaatan jalan di sekitar sekolah (Dirjen Perhubungan Darat, 2014). Menurut Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (2006) Zona Selamat Sekolah adalah daerah di ruas jalan khusus sebagai area di dengan kecepatan berbasis waktu.

jalan tertentu yang merupakan zona kecepatan berbasis waktu untuk mengarahkan kecepatan kendaraan di sekitar sekolah. (Suweda, 2009) menyatakan ZoSS sebagai suatu zona untuk ruas jalan tertentu pada lingkungan sekolah



Gambar. 1. Zona Selamat Sekolah
(Sumber: Departemen Perhubungan Darat(2014))

Rekomendasi waktu operasi Zona Selamat Sekolah 2 jam di pagi hari dan 2 jam di siang hari, antara pukul 6.00-8.00 pagi dan 12.00-14.00 di siang hari pada hari sekolah atau dilakukan ketika jam sekolah berlangsung, kecuali hari libur. Waktu operasi ini dapat diterapkan dengan keperluan masing-masing sekolah.

Fasilitas perlengkapan jalan pada Zona Selamat Sekolah meliputi: **1) Marka jalan; 2) Marka Merah Batas Awal ZoSS; 3) Karpet Merah; 4) Pita penggaduh; 5) Zebra cross ; 6) Tulisan “Zona Selamat Sekolah” ; 7) Tulisan “Tengok Kanan Kiri”; 8) Rambu lalu lintas;**

Prosedur Tata Cara Penyeberangan : Cara menyeberang dengan 4-T yaitu Tunggu sejenak, (Menunggu sejenak sampai lalu lintas relatif kosong gunakan mata dan telinga) Tengok kanan. (Harus tengok kanan terlebih dahulu karena peraturan berlaku lintas jalan di Indonesia menggunakan jalur jalan sebelah kiri). Tengok kiri. (Lihat arus lalu lintas sebelah kiri gunakan mata dan telinga) Tengok kanan lagi. (Untuk memastikan tidak ada kendaraan yang mendekat dari sebelah kanan gunakan mata dan telinga)



Gambar Prosedur Menyeberang Dengan 4-T
(Sumber: Departemen Perhubungan Darat(2014))

Berdasarkan UU No. 38 tahun 2004 jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntungkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan, dan keamanan.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dipakai adalah Metode analisis deskriptif kualitatif yang

dikuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner melalui *google form*, wawancara, observasi, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Populasi pada penelitian ini adalah pengguna jalan dan pihak sekolah. Sampel pada penelitian ini diambil dari siswa dan pengguna jalan.

D. Hasil dan Pembahasan

Pada Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara melalui WhatsApp group sekolah ditujukan kepada siswa-siswa, Orangtua/ Wali, Tenaga Pendidik dan Non pendidik di SMP Negeri 55 Bekasi di saat pademik covid 19.

Karakteristik Siswa dan pengguna jalan tanpa Fasilitas ZoSS terdiri dari :

Tabel 1
Karakteristik Responden SMPN 55 Kota Bekasi

Keterangan	Pernyataan						
	a	b	c	d	e	f	g
Siswa	55						
Orang tua/wali	19						
Tenaga Pendidik	5						
Kaki		40	53				
Kendaraan roda 2		39	27				
Kendaraan roda 4/umum		0	2				
Kendaraan roda 4/pribadi		1	0				
Lainnya		1	1				
< 100 meter				14			
101-300 meter				19			
301-500 meter				20			
501-1000 meter				17			
>1001 meter				13			
< 15 menit					62		
16-30 menit					16		
31-60 menit					1		
Sangat sepi						1	0
Sepi						9	6
Padat						71	71
Ramai						2	1

Sumber: Google form dan diolah penulis

Karakteristik Responden pada tabel 1 yaitu **a)** Status responden yang mengisi terdiri dari Siswa sebanyak 55 orang (71,4%); Orang tua/ Wali sebesar 19 orang (24,7%); Tenaga Pendidik sebanyak 5 orang

(6,5%) dan sisanya seperti Tenaga Non Pendidik dan lainnya tidak mengisi (0).; **b)** Ketika berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki paling tertinggi sebanyak 40 orang, sedang yang terendah yaitu kendaraan

umum yaitu 0.; **c)** Siswa pulang dari sekolah menggunakan: dengan berjalan kaki paling tertinggi yaitu 53 orang, sedang yang terendah kendaraan pribadi adalah 0.; **d)** Jarak tempat tinggal ke SMP Negeri 55 yang paling banyak adalah 301-500 meter yaitu 20 orang, dan paling sedikit < 1001 meter yaitu 13 orang.; **e)** Waktu Tempuh dari tempat tinggal ke Sekolah dengan yang tercepat >15 menit ke sekolah ada sebanyak 62 orang, waktu yang terlama (31-60 menit) adalah 1 orang.; **f)** Situasi dan Kondisi lalu

Lintas Depan SMP Negeri 55 pada saat mengantar dengan responden menjawab terbanyak 71 orang (91%) dan terkecil Padat 2 orang (2,6%).; **g)** Situasi dan kondisi pada saat Menjemput yang tertinggi adalah Ramai 71 orang sedangkan terendah adalah Sangat Padat 0.

Perilaku Siswa Dan Pengguna Jalan ketika menyeberang jalan di SMP Negeri 55 Kota Bekasi yang tidak ada Fasilitas ZOSS yaitu:

Tabel 2
Cara Siswa Ketika Menyeberang Jalan

PELAKSANAAN	PERNYATAAN									
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
Tidak Pernah Dilaksanakan	2	2	1	0	29	3	13	16	1	24
Jarang	9	6	5	14	30	10	21	33	9	38
Kadang-Kadang Suka Lupa	6	4	5	12	8	2	12	6	0	2
Sering Melaksanakan	33	40	44	35	8	42	28	21	50	14
Setiap Hari Melaksanakan	32	31	28	22	5	26	6	5	22	5
Jumlah Responden Yang Mengisi	80	80	80	80	80	80	79	79	80	80

Sumber: Goole form dan diolah penulis

Cara siswa ketika menyeberang jalan pada tabel 2 terdiri : **a)** Siswa / pengguna jalan saat Menyeberang Jalan dengan Menunggu sejenak kemudian, yang menjawab Jawaban yang tertinggi adalah Sering melaksanakan sebesar 33 orang dan terendah yaitu Tidak pernah sama sekali sebesar 2 orang. **b)** Siswa / pengguna jalan saat Menyeberang Jalan dengan Menunggu sejenak kemudian menengok ke kanan, yang menjawab yang paling tinggi adalah sering melaksanakan sebesar 50 orang sedangkan yang terendah, Pernah tapi kadang-kadang suka lupa sebesar 4 orang.; **c)** Siswa / pengguna jalan saat Menyeberang Jalan dengan Menunggu sejenak kemudian menengok ke kanan ke kiri, yang menjawab

tertinggi adalah sering melaksanakan sebanyak 44 orang dan terendah yaitu Tidak pernah sama sekali sebesar 1 orang (1,3%).; **d)** Siswa/pengguna jalan ketika saat menyeberang jalan dengan Menunggu sejenak kemudian menengok ke kanan ke kiri, serta menengok ke kanan lagi, yang tertinggi adalah sering melaksanakan sebanyak 35 orang dan terendah yaitu Tidak pernah sama sekali sebesar 0.; **e)** Siswa / pengguna jalan saat Menyeberang Jalan dengan Berlari, tertinggi adalah Jarang sebanyak 30 orang dan terendah yaitu Tidak setiap hari melaksanakan sebanyak 5 orang.; **f)** Siswa / pengguna jalan saat Menyeberang Jalan dengan Berjalan, yang tertinggi adalah sering melaksanakan sebanyak 42 orang dan

terendah yaitu Tidak pernah sama sekali sebesar 3 orang.; **g)** Siswa/pengguna jalan ketika saat menyeberang jalan menggunakan zebra cross, yang tertinggi adalah sering melaksanakan sebanyak 28 orang dan terendah yaitu setiap hari melaksanakan sebanyak 6 orang.; **h)** Siswa / pengguna jalan ketika saat menyeberang jalan tanpa menggunakan zebra cross, yang menjawab paling tinggi yaitu Jarang sebanyak 33 orang dan terendah yaitu setiap hari melaksanakan sebanyak 5 orang.; **i)** Siswa /pengguna Jalan saat menyeberang dengan cara mandiri yang

tertinggi adalah sering melaksanakan sebanyak 50 orang dan terendah yaitu Pernah tapi kadang-kadang suka lupa sebesar 0.; **j)** Siswa /pengguna Jalan saat menyeberang dengan cara tidak mandiri dengan hasil yang tertinggi adalah Jarang sebanyak 38 orang dan terendah yaitu Pernah tapi kadang-kadang suka lupa sebesar 2 orang.

Perilaku Pengemudi Kendaraan (mengantar atau menjemput) Siswa SMP Negeri 55 Kota Bekasi yang tidak ada ZoSS adalah

Tabel 3
Cara Pengantar Ketika Tiba atau Pulang Sekolah

PELAKSANAAN	PERNYATAAN					
	a	b	c	d	e	f
Di Sebelah Sekolah	10	8	9	12		
<10 km.jam atau tidak sama sekali ngebut					35	34
Di Depan Sekolah	43	40	4	2		
11-20 km jam atau sedang mengebut					24	31
Di Seberang Sekolah	3	6	15	16		
21-30 km/jam atau ngebut					13	7
Di Dalam Sekolah	18	10	48	43		
>31 Km/jam sangat ngebut					1	0
Jumlah Responden Yang Mengisi	74	73	76	73	75	72

Sumber: Google form dan diolah oleh penulis

Arah kedatangan Pengantar dengan responden menjawab 75 orang: Sebelah kanan dari arah pertigaan Mesjid/ Indomaret) sebesar 30 (40%) dan yang datang dari sebelah kiri (dari arah pertigaan Toko Material/ pasar) sebanyak 45 (60%). Arah Kedatangan Pengantar dengan responden menjawab 75 orang: Sebelah kanan dari arah pertigaan Mesjid/ Indomaret) sebesar 28 (37,3 %) dan yang

datang dari sebelah kiri (dari arah pertigaan Toko Material/ pasar) sebanyak 47 (62,7%); Cara Pengantar Ketika Tiba atau Pulang Sekolah pada tabel 3 yaitu: **a)** Letak kendaraan Pengantar waktu tiba ke sekolah dengan pernyataan yang tertinggi adalah Di depan Sekolah sebesar 43 dan terendah yaitu Di seberang sekolah sebanyak 3 orang; **b)** Letak kendaraan Pengantar berhenti ketika pulang sekolah menurut pernyataan yang

tertinggi adalah Di depan Sekolah sebesar 40 dan terendah yaitu Di seberang sekolah sebanyak 6 orang; **c)** Posisi Menurunkan Siswa dari Kendaraan Ketika sampai Sekolah dengan responden menjawab 76 orang yaitu: pada pernyataan yang tertinggi adalah depan pintu gerbang sebanyak 48 dan terendah yaitu Sisi kanan/ Badan Jalan sebanyak 4 orang; **d)** Posisi Menurunkan Siswa dari Kendaraan Ketika pulang Sekolah dengan pernyataan yang tertinggi adalah Di depan pintu gerbang sebanyak 43 dan terendah yaitu Sisi kanan/ Badan Jalan sebanyak 2 orang; **e)** Kecepatan rata-rata

Kendaraan Ketika Mengantar Siswa dengan berdasarkan pernyataan yang tertinggi adalah < 10 Km/ atau tidak sama sekali ngebut sebanyak 44 orang dan terendah yaitu 21-30 Km/jam atau ngebut 0; **f)** Kecepatan rata-rata Kendaraan Ketika Menjemput Siswa dengan responden menjawab 72 orang adalah: pernyataan yang tertinggi adalah < 10 Km/jam atau tidak sama sekali ngebut sebanyak 43 orang dan terendah yaitu >31 Km/jam sangat ngebut sebesar 0.

Kondisi Arus Lalu Lintas Tanpa Ada ZoSS di SMP Negeri 55 Bekasi adalah:

Tabel 4
Situasi dan Kondisi Lalu Lintas Di Kawasan SMPN 55 Bekasi

PELAKSANAAN	PERNYATAAN									
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
< 10 Km/Jam Atau Tidak Sama Sekali Ngebut	35	34								
11-20 Km/Jam Atau Sedang Ngebut	25	32								
21-30 Km/Jam Atau Ngebut	13	7								
>31 Km/Jam Sangat Ngebut	1	0								
Tidak Pernah Terjadi									66	67
> 5 Kendaraan / Kecelakaan			42	33	32	22	49	48	4	3
< 5 Kendaraan / Kecelakaan			33	42	42	51	27	26	7	7
Jumlah Responden Yang Mengisi	74	73	75	74	74	73	76	74	77	77

Sumber: google form dan diolah oleh penulis

Situasi dan Kondisi Lalu Lintas Di Kawasan SMPN 55 Bekasi di tabel 4 adalah: **a)** Kecepatan rata-rata Kendaraan Umum/lainnya yang melintas depan Sekolah Ketika Mengantar Siswa dengan responden menjawab 74 orang adalah : pernyataan yang tertinggi adalah < 10 Km/jam atau tidak sama sekali ngebut sebanyak 35 orang dan terendah yaitu >31 Km/jam sangat ngebut sebesar 1.; **b)** Kecepatan rata-rata Kendaraan Umum/lainnya yang melintas depan Sekolah Ketika Menjemput Siswa, pada pernyataan yang tertinggi adalah < 10 Km/jam atau tidak sama sekali ngebut sebanyak 34 orang dan terendah yaitu >31 Km/jam sangat ngebut sebesar 0.; **c)** Volume Kendaraan Roda Empat yang Melintas Depan Sekolah pada saat Mengantar Siswa dengan pernyataan yang tertinggi > 5 sebanyak 42 orang dan yang terendah adalah <5 sebesar 33 orang .; **d)** Volume Kendaraan Roda Empat yang

Melintas Depan Sekolah pada saat Menjemput Siswa dengan pernyataan yang tertinggi dan < 5 sebesar 41 orang adalah dan terendah yaitu sebesar > 5 sebanyak 33 orang.; **e)** Volume Kendaraan Roda Tiga yang Melintas Depan Sekolah pada saat Mengantar Siswa dengan pernyataan yang tertinggi < 5 sebesar 42 orang dan terendah yaitu sebesar > 5 sebanyak 32 orang.; **f)** Volume Kendaraan Roda Tiga yang Melintas Depan Sekolah pada saat Menjemput Siswa dengan responden 73 orang yaitu: pernyataan yang tertinggi < 5 sebesar 51 orang dan dan terendah yaitu sebesar > 5 sebanyak 22 orang.; **g)** Volume Kendaraan Roda Dua yang Melintas Depan Sekolah pada saat Mengantar Siswa dengan pernyataan yang tertinggi dan > 5 sebanyak 49 orang adalah dan terendah yaitu sebesar < 5 sebesar 27 orang.; **h)** Volume Kendaraan Roda Dua yang Melintas Depan Sekolah pada saat

Menjemput Siswa dengan responden 74 orang yaitu: pernyataan yang tertinggi dan > 5 sebanyak 48 orang adalah dan terendah yaitu sebesar < 5 sebesar 26 orang.; **i)** Volume Kecelakaan yang terjadi depan sekolah saat mengantar Siswa setiap bulan rata-rata dengan responden 77 orang yaitu: pernyataan yang tertinggi dan Tidak pernah terjadi 66 orang adalah dan terendah yaitu < 5 sebesar 4 orang.; **j)** Volume Kecelakaan yang terjadi depan sekolah saat menjemput Siswa setiap bulan rata-rata dengan dengan responden 77 orang yaitu: berdasarkan pernyataan yang tertinggi dan Tidak pernah terjadi 67 orang adalah dan terendah yaitu < 5 sebesar 3 orang.

Analisis Deskriptif SMP Negeri 55 Bekasi adalah : SMP baru dibuka Tahun 2019 yang mempunyai gedung berupa beberapa SD Negeri yang ditutup, di lingkungan yang sama dengan SD Negeri Jakasampurna VI, VII dan IX. Letaknya di Perumahan Nasional (Perumnas I) di Jl. Anggrek Perumnas I, Bekasi Barat. Terdapat Toko-toko yang ada depan Sekolah. Jalannya hanya ada 2 lajur yang tidak dibagi, tidak ada Trotoar dan banyak pedagang kaki lima membuka dagangannya di depan sekolah. SMP Negeri 55 Kota Bekasi mempunyai jumlah kelas ada 3, yang semuanya kelas 7, dengan memakai sistem Zonasi dan Prestasi pada saat penerimaan siswa pada tahun Lalu. Bagi siswa yang masuk sekolah melalui zonasi merupakan siswa yang ada tidak jauh dari sekolah, sedangkan yang masuk jalur Prestasi adalah siswa yang terbaik. Tempat tinggal siswa jalur prestasi ada yang tinggal sejauh > 5 km dari sekolah. Sedangkan kondisi dan situasi kawasan sekolah sangat ramai dan apalagi waktu sekolah, lalu lintas sangat padat. Kendaraan yang melintasi terdiri dari: sepeda, becak, motor, motor roda tiga, angkot 04, mobil, truk dan kadang-kadang Bis.

Pada pernyataan tentang “Cara Siswa ketika menyeberang di Jalan/Tempat Umum”: lebih banyak yang menjawab “sering melaksanakan”, ini sesuai dengan prosedur baik dan benar, maka dapat

dikatakan bahwa perilaku siswa SMPN 55 Bekasi sudah mengerti dan dapat mengimplementasikan dalam berlalu lintas yang selamat. Sedangkan untuk yang menjawab “tidak pernah melaksanakan Sama Sekali /jarang/ pernah tapi kadang-kadang suka lupa/” sedikit, menunjukkan ada yang kurang memperhatikan ketika berjalan di jalan umum, maka sebaiknya pelajar harus selalu diingatkan ketika keluar rumah. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan Sadar Keselamatan Berlalu Lintas bagi siswa supaya siswa melakukan setiap hari dan akan mengingatkan siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan siswa. Sesuai dengan Penelitian (Neneng, Bukit, & Ismida, 2018) menyebutkan bahwa pelajar saat melintas jalan tidak selamat dan berbahaya karena mereka tidak berfokus pada teknik menyebrang yang benar, dimana tidak ada zebra cross.

Dari tabel 3 yaitu “Cara Pengantar Ketika Tiba atau Pulang Sekolah”: pada pernyataan Posisi Menaikkan dan Menurunkan Siswa, yang menjawab tertinggi di depan sekolah sedangkan yang sesuai dengan prosedur keselamatan adalah “Di dalam sekolah. Hasilnya penelitian ini sama dengan penelitian (Gito, Sugiyani;Eva, Wahyu Indriyati;Mina, 2015) menyebutkan Perilaku pengantar belum selamat pada lokasi ZoSS SDN 1 Bobosan dan SD 1 Al-Irsyad dengan rata-rata persentase pengantar yang belum selamat 74,52%, dan berdasarkan penelitian (Kurniawan et al., 2019) mengatakan perilaku pengantar anak sekolah di Jalan Ahmad Yani dan Jalan Tentara Pelajar Kota Magelang masih belum selamat. Dengan melihat hasil penelitian diatas, menunjukkan perilaku pengantar belum aman dan selamat ketika siswa turun dan naik kendaraan.

Menurut tabel 4 bahwa Situasi dan kondisi di kawasan sekolah SMPN 55 Bekasi: Kecepatan rata-rata Kendaraan Umum/lainnya ketika mengantar dan menjemput yang menjawab tidak sama sekali ngebut sekitar 34 dan 35 orang; sedang ngebut 25 dan 32 orang; ngebut 13 dan 7 orang, bila melihat jawaban responden

bahwa sekitar kawasan sekolah, kecepatan rata-rata kendaraan sedang ngebut – ngebut sering terjadi. Oleh karena itu SMPN 55 Bekasi memerlukan rambu-rambu dan fasilitas ZoSS sebagai pengendalian dan pengawasan pengendara ketika melintas sehingga memperhatikan lebih seksama untuk keamanan dan keselamatan pengguna jalan terutama para siswa. Sejalan penelitian (Neneng et al., 2018) pada kecepatan setempat yang menunjukkan bahwa penyeberang/pengantar “belum selamat” akibat kecepatan kendaraan yang melintas, artinya kecepatan kendaraan di zona sekolah masih berpotensi membahayakan penyeberang/pengantar. Oleh karenanya diperlukan ZoSS di lokasi-lokasi tersebut.

Dengan pernyataan “Cara Pengguna Jalan Ketika Menyeberang Jalan” di tabel 2: lebih banyak yang menjawab “sering melaksanakan”, merupakan cara sudah sesuai dengan prosedur benar dan baik, maka dapat dikatakan bahwa perilaku Pengguna Jalan Ketika Menyeberang Jalan sudah mengerti dan mengimplementasikan ke dalam keselamatan berlalu lintas. Sedangkan untuk yang menjawab “tidak pernah melaksanakan Sama Sekali /jarang/ pernah tapi kadang-kadang suka lupa/” sedikit, ini berarti ada yang kurang memperhatikan ketika berjalan di jalan. Sejalan dengan hasil temuan (Dalono; Harnen, Sulistio; Iman, 2012) mengatakan penurunan perilaku penyeberang jalan dan pengendara kendaraan serta perbaikan penurunan kecepatan kendaraan sesaat di lokasi ZoSS dibandingkan evaluasi sebelumnya. Hal ini didukung hasil wawancara terhadap Penyeberang dan Pengendara kendaraan yang kurang paham mengenai ZoSS.

Berdasarkan penelitian, Pengemudi Kendaraan saat Melintasi Kawasan Sekolah, ketika melihat adanya ZoSS, mayoritas pengendara akan memperlambat kecepatannya dan mentaati rambu-rambu di lingkungan sekolah, ini menunjukkan bahwa pengendara yang melintasi ZoSS, selalu taat akan peraturan lalu lintas di Zona Selamat Sekolah. Walaupun demikian ada beberapa

pengendara yang mengetahui adanya ZoSS, tetapi mereka tidak menjaga jarak aman antar kendaraannya dengan kendaraan lainnya dan ada yang tidak peduli akan rambu-rambu lalu lintas yang terpasang bahkan ada beberapa orang yang tidak tahu atau paham akan ZoSS. Sesuai dengan penelitian (Kusmaryono et al., 2010) mengatakan Sebagian besar arti rambu-rambu yang dipasang pada ZoSS tidak dipahami dengan oleh murid sekolah, guru maupun pengantar; sementara marka zig zag warna kuning kurang dipahami oleh responden. Oleh karena itu diperlukan peran serta semua lapisan masyarakat dan pihak-pihak berwenang “selalu menggaungkan” akan kesadaran berlalu lintas yang aman dan selamat apalagi bila melintasi Kawasan sekolah.

E. Simpulan

Perilaku Siswa dan pengguna yang melintasi jalan SMP Negeri 55 Kota Bekasi tanpa Fasilitas ZOSS sebagian besar sudah mengerti dan terbiasa dengan prosedur 4 – T.

Perilaku Pengemudi Kendaraan Ketika Melintasi Kawasan Sekolah menunjukkan pengendara mengetahui adanya sekolah sehingga mereka seharusnya menjaga ketaatan akan peraturan lalu lintas menjadikan kesadaran akan keamanan dan selamat walaupun tidak tahu ada Fasilitas ZoSS. Situasi dan Kondisi lalu lintas SMP Negeri 55 Jakasampurna Bekasi sangat ramai dan bahkan padat saat waktu sekolah, sehingga menjadi sangat kurang aman dan tidak selamat disebabkan tidak ada ZoSS.

F. Daftar Pustaka

- Dalono; Harnen, Sulistio; Iman, N. I. (2012). Kajian Program Aksi Keselamatan Transportasi Jalan: Kasus Zona Selamat Sekolah (ZoSS) Dan Potensi Penerapan Lajur Sepeda Motor Di Kota. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(3), 199–213.
- Gito, Sugiyanto;Eva, Wahyu Indriyati;Mina, Y. S. M. Z. T. (2015). Efektivitas Zona Selamat Sekolah (ZoSS) di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kabupaten

- Banyumas , Provinsi Jawa Tengah).
Jurnal Ilmiah Semesta Teknik, 18(2),
122–129.
- Kurniawan, F., Maryunani, W. P., &
Puspitasari, E. (2019). Evaluasi
keselamatan penyeberang jalan pada
area zona selamat sekolah (ZoSS).
Reviews in Civil Engineering, 3(2),
57–66.
- Kusmaryono, I., Rusgiyarto, F., &
Widjajanti, E. (2010). Persepsi
pengguna fasilitas zona selamat
sekolah. *Jurnal Transportasi*, 10(3),
205–214.
- Neneng, I., Bukit, M., & Ismida, Y. (2018).
Zona Selamat Sekolah Kota Langsa (
Studi Kasus: Smp Negeri 9 Kota
Langsa). *Jurnal Teknik Sipil*, 7(1), 1–
8.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan
Darat Nomor:
SK.1304/AJ.403/DJPD/2014 Tentang
Zona Selamat Sekolah
- Suweda, I. W. (2009). Pentingnya
Pengembangan Zona Selamat Sekolah
Demi Keselamatan Bersama Di Jalan
Raya. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil
Universitas Undayana Denpasar*,
13(1), 1–2.